

## Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018

Tika Yurni Sari <sup>1\*</sup>, Bakkareng <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [tikays89@gmail.com](mailto:tikays89@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sector makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 baik secara simultan maupun parsial. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan riset pustaka. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Berdasarkan uji t diketahui variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2) Berdasarkan uji t diketahui variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3) Berdasarkan uji t diketahui variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 4) Berdasarkan uji F diketahui variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris indipendden dan komite audit berpengaruh secara bersama sama terhadap Manajemen laba.

**Kata Kunci:** Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Nilai Perusahaan

**Abstract:** This study aims to determine the effect of institutional ownership, independent commissioners and audit committees on company value in manufacturing companies in the consumer goods industry sector, food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018, both simultaneously and partially. The data collection method used in this study is by using library research. The data analysis method in this study uses multiple regression. The results of this study indicate that: 1) Based on the t-test, it is known that the institutional ownership variable has no effect on Company Value. 2) Based on the t-test, it is known that the independent commissioner variable has a significant effect on Company Value. 3) Based on the t-test, it is known that the audit committee variable has a significant effect on Company Value. 4) Based on the F-test, it is known that the variables of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners and audit committees have a joint effect on Earnings Management.

**Keywords:** Institutional Ownership, Independent Commissioners, Audit Committees, Company Value.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, tuntutan terhadap paradigma Corporate Governance dalam seluruh aktivitas perekonomian tidak dapat dielakan lagi. Apabila kondisi Corporate Governance dapat dicapai maka diharapkan terwujudnya negara yang bersih (clean government) dan terbentuknya masyarakat sipil (civil society) serta tata kelola perusahaan yang baik (Effendi A, 2016:144). Corporate Governance memiliki pengaruh besar terhadap Nilai Perusahaan. Corporate Governance merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, shareholder pada khususnya dan stakeholder pada umumnya.

Dalam penelitian Subowo (2014) mengatakan didalam Corporate Governance variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu Komisaris independen, Semakin banyak jumlah komisaris independen maka nilai perusahaan akan meningkat. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dengan adanya komisaris independen dapat meningkatkan efektivitas pengawasan sehingga dapat meminimalisir kecurangan dalam pelaporan keuangan (Dewi dan Nugrahanti, 2014).

Adapun variabel lain yang dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan adalah dengan adanya komite audit, dikarenakan komite audit juga mempunyai peran dalam penerapan Corporate Governance yang baik, dimana tanggung jawab komite audit yaitu memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku, juga melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan (Mauren dan Indah, 2017).

Kepemilikan saham dapat juga menciptakan tata kelola perusahaan yang baik, salah satunya yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional sendiri berarti kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki perusahaan atau instansi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal sehingga akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Suartana (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang, serta mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hariati dan Rihatiningtyas (2015) menambahkan bahwa nilai perusahaan berdasarkan nilai buku ekuitas dihitung dengan mengurangkan nilai buku total aset dan total kewajiban. Subekti et al (2014) berpendapat bahwa nilai buku memiliki kelemahan- kelemahan, yaitu rawan terjadi praktik manipulasi transaksi keuangan dan dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan untuk mengelola labanya dalam rangka mencapai target laba yang telah ditetapkan. Adanya tuduhan unsur manipulasi terhadap nilai buku perusahaan telah terjadi pada perusahaan public di Indonesia. PT Kimia Farma Tbk, melakukan manipulasi berupa overstated dalam mencatat nilai penjualan. Fenomena ini mengakibatkan overstated laba pada laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 (Bapepam, 2002). Selain itu, fenomena manipulasi terhadap nilai buku perusahaan juga dilakukan oleh PT Indofarma Tbk dan PT Lippo Tbk.

Seorang investor menanamkan modalnya di perusahaan publik ingin mendapatkan return yang tinggi sehingga sebelum menanamkan dananya di suatu perusahaan investor harus cermat dan harus memiliki pertimbangan, dimana dengan mempertimbangkan nilai perusahaan (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015). Pada akhirnya banyak perusahaan publik

berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang saham. Menurut Siek dan Murhadi (2015), mengungkapkan bahwa perusahaan yang dapat dikatakan berhasil dalam memenuhi tujuannya adalah perusahaan yang dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi para pemegang saham atas tiap lembar saham yang dimilikinya.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satu ukuran atau proksi yang digunakan adalah price book value (PBV) atau membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Penetapan price book value sebagai proksi adalah mengikuti penelitian tentang nilai perusahaan yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya Moniaga (2014), Price Book Value mencerminkan penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Alasan mengukur Nilai perusahaan dengan pengukuran PBV karena menurut saya PBV itu lebih efisien dan efektif untuk membandingkan rasio keuangan dengan harga saham. Disamping itu investor juga akan menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang memiliki prospek bagus dan menjanjikan untuk masa yang akan datang. Dengan adanya prospek bisnis yang menjanjikan maka akan menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 ?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 ?
4. Apakah Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2018 ?

### **LANDASAN TEORI**

#### **Nilai Perusahaan (Firm Value)**

Menurut Ernawati dan Widyawati (2015:3-4) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (present value) dari pendapatan mendatang (future free cash flow). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing) dan manajemen aset.

## Good Corporate Governance

*Corporate Governance* (CG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya, dan stakeholders pada umumnya. Tentu saja hal ini dimaksudkan untuk mengatur kewenangan Direktur, manajer, pemegang saham dan pihak lain yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan di lingkungan tertentu.

## Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Bila dihubungkan dengan fungsi monitoring, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen yang lebih baik dibandingkan secara individual. Monitoring yang dilakukan pihak institusi tentu lebih efektif dibandingkan oleh pihak individu karena institusi memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih besar sehingga mampu melakukan monitoring yang lebih kuat. Hal ini menyebabkan dengan adanya kepemilikan institusional perusahaan akan semakin ter dorong untuk mengungkapkan informasi lebih cepat, untuk menghindari berkurangnya relevensi dari informasi tersebut (Anindyati, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Arief Effendi (2016) pengukuran kepemilikan institusional dapat dicari dengan rumus berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

## Komisaris Independen

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dalam Agoes dan Ardana (2014:108) Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Tugas-tugas utama Dewan Komisaris meliputi :

1. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha, menetapkan sasaran kerja, mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan, serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan aset.
2. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota Dewan Direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota Dewan Direksi yang transparan dan adil.
3. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota Dewan Direksi dan anggota Dewan Komisaris, termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.
4. Memonitor pelaksanaan Governance, dan mengadakan perubahan jika perlu.
5. Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan (OECD Principles of Corporate Governance).

Komisaris Independen menurut Penjelasan Pasal 120 ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseoran Terbatas (UUPT) adalah komisaris dari pihak luar. Komisaris Independen yang ada di dalam pedoman tata kelola Perseroan yang baik (code of good corporate governance) adalah komisaris dari pihak luar. Menurut peraturan otoritas jasa keuangan nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik anggaran dasar Perseroan dapat mengatur adanya 1 (satu) orang atau lebih komisaris independen dan 1 (satu) orang komisaris utusan. Komisaris independen diangkat

berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Arief Effendi (2016) pengukuran komisaris independen dapat dicari dengan rumus berikut :

$$KIN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

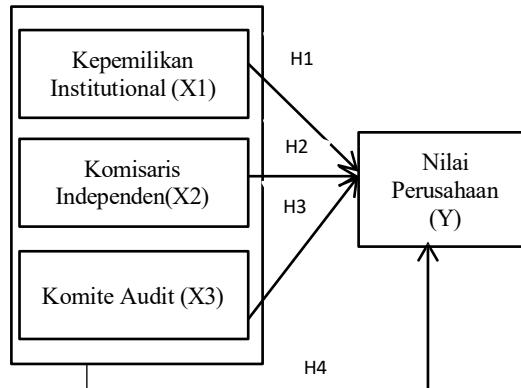
### Komite Audit

Menurut Sutedi (2014:161), komite audit mempunyai fungsi untuk membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, meningkatkan efektivitas fungsi internal audit (SPI) maupun eksternal audit, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas. Komite audit memiliki fungsi dalam hal-hal yang terkait dengan proses dan peran audit bagi perusahaan, terutama dalam pelaporan hasil audit keuangan perusahaan yang dipaparkan untuk publik. Komite audit juga bertugas untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Arief Effendi (2016) pengukuran komite audit dapat dicari dengan rumus berikut :

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit dalam setahun}$$

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis

- Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018..
- Diduga Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- Diduga Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
- Diduga Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2015-2018.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut (Sugiyono, 2015).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara- cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

### **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2015).

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (Indonesia stock exchange-IDX) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) serta sumber lainnya.

### **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi, Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 26 perusahaan.

### **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sugiyono (2015:91) menyatakan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi, antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang memiliki Kepemilikan Institusional periode 2015- 2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang mencatat data yang lengkap selama periode 2015-2018.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah diuraikan diatas, maka didapat 10 buah sampel untuk perusahaan manufaktur periode tahun 2015-2018.

### **Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas**

Digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji chi Square dan metode grafik. (Agussalim Manguluang, 2016). Penelitian ini menggunakan uji statistik dengan bantuan uji Kolmogorov- Smirnov dalam program aplikasi SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1. Jika  $\text{Sig. (Signifikansi)}$  atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data berdistribusi tidak normal.
2. Jika  $\text{Sig. (Signifikansi)}$  atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinieritas**

Menurut Imam Ghazali (2016:103) tujuan uji multikolinieritas adalah Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel- variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah :

1. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  berarti terdapat kasus multikolinearitas (Ghozali, 2016:103).
2. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, Jika VIF  $< 10$  maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas, dengan rumus :

$$\text{VIF} = 1 / (1 - R^2)$$

Sumber: Husein Umar (2014:179)

### **Uji Autokorelasi**

Dilakukan untuk menguji suatu model regresi linear apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan penganggu) dari suatu periode ke periode lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau korelasi serial. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat nilai Durbin-Watson (D-W). (Agussalim Manguluang, 2016).

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujian ini adalah:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:138). Cara mendekripsi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan tingkat signifikan diatas 5% maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Metode Analisis Data

### Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan analisis regresi yaitu memprediksi besarnya variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel X (Agussalim Manguluang, 2016).

Model Regresi Linear Berganda  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Dimana :

Y	= Nilai perusahaan
X <sub>1</sub>	= Kepemilikan Intitusional
X <sub>2</sub>	= Dewan Komisaris Independen
X <sub>3</sub>	= Komite Audit
A	= Konstanta (nilai Y apabila X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> .....X <sub>n</sub> = 0)
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi dari Variabel Independen
e	= Standar

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R<sup>2</sup> berada diantara nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nilai satu maka variabel bebas hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan dalam menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variasi variabel terikat. Jika R<sup>2</sup> mendekati nol (0) maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas.

Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber:(Sugiono, 2015:231)

Keterangan :

Kd	= Koefisien Determinasi
r <sup>2</sup>	= Koefisien Korelasi

## Metode Pengujian Hipotesis Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji T. Uji T dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk mengambil keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat. Untuk pengujian hipotesis 1, 2, 3, dan 4 dilakukan Uji t, Uji t yaitu menguji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji T dalam penelitian ini untuk menguji H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, dan H<sub>4</sub>. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini

menurut Imam Ghozali (2016:99) adalah jika  $p$  value  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika  $p$  value  $> 0,05$  maka  $H_a$  di tolak.

## Uji F

Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel tak bebas ( $Y$ ), digunakan Uji Fisher (Uji-F), Setelah diperoleh nilai Fhitung, selanjutnya dibandingkan dengan nilai Ftabel, dengan kriteria pengujian sebagai berikut :  $H_0$  ditolak jika  $F_0 \geq F_{tab}$  atau  $Sig (prob) < \alpha = 5\%$ , hal ini berarti variabel  $X$  berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$  secara simultan.  $H_0$  diterima jika  $F_0 < F_{tab}$  atau  $sig (prob) \geq \alpha = 5\%$ , hal ini berarti variabel  $X$  tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$  secara simultan. Dalam penelitian ini, hasil pengolahan data didapatkan dengan menggunakan program pengolahan data statistik SPSS versi 23.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Data Penelitian

Data selengkapnya mengenai data yang digunakan didalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Data Penelitian**

X1 (Kepemilikan Institusional)	X2 (Komisaris Independen)	X3 (Komite Audit)	Y (Nilai Perusahaan)
31.5000	0.3333	1.0986	538.745368
31.5000	0.3333	1.0986	561.3495098
25.7734	0.3333	1.0986	279.697789
25.7734	0.3333	1.0986	254.50937
32.9318	0.3333	0.6931	525.1289652
59.0708	0.3333	0.6931	587.0480172
59.0708	0.3333	0.6931	614.1208368
59.0708	0.3333	0.6931	685.7417413
80.5329	0.5000	1.0986	479.4808805
80.5329	0.5000	1.0986	540.5210954
80.5329	0.5000	1.0986	510.6736031
80.5329	0.5000	1.0986	354.602975
81.7822	0.6667	0.6931	2254.122743
81.7822	0.6667	0.6931	3016.822236
81.7822	0.6667	0.6931	2776.541663
81.7822	0.6667	0.6931	2886.004714
58.3346	0.1667	0.6931	490033.1681
58.3346	0.1667	0.6931	395436.3919
58.3346	0.1667	0.6931	321062.3187
58.3346	0.1667	0.6931	342917.6813
87.0203	0.3333	1.0986	62.76434922
87.0203	0.3333	1.0986	90.46421942
87.0203	0.3333	1.0986	84.99584085
87.0203	0.3333	1.0986	83.76870227
81.1426	0.3333	0.6931	140.1697421
81.1399	0.3333	0.6931	150.0659037
37.6548	0.5000	1.0986	202.8324899
39.0486	0.5000	1.0986	226.4757957
56.7634	0.5000	1.0986	391.5159643
56.7634	0.5000	1.0986	357.6257247
56.7634	0.5000	1.0986	412.4577705
56.7634	0.5000	1.0986	298.3804643
50.0671	0.3750	1.0986	105.3734428
50.0671	0.3750	1.0986	158.3582762
50.0671	0.3750	1.0986	142.1376232
50.0671	0.3750	1.0986	131.0464161
91.9393	0.3333	1.0986	182.339153

91.5239	0.3333	1.0986	153.463896
91.5239	0.3333	1.0986	123.414915
91.5239	0.3333	1.0986	112.614503

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2020)

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60061921
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.089
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v23

Berdasarkan tabel 2 diatas, dari hasil uji normalitas dengan Kolmogrove-Smirnov terlihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Autokolinearitas

Tabel hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the stimate	Durbin- Watson
1	.544	.506	1.66598	.536

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v23

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa Menurut (Agussalim Manguluang, 2016) untuk melihat nilai du pada uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai durbin watson pada tabel koefesien determinasi, berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai durbin watson senilai 0,536 yang nilainya berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

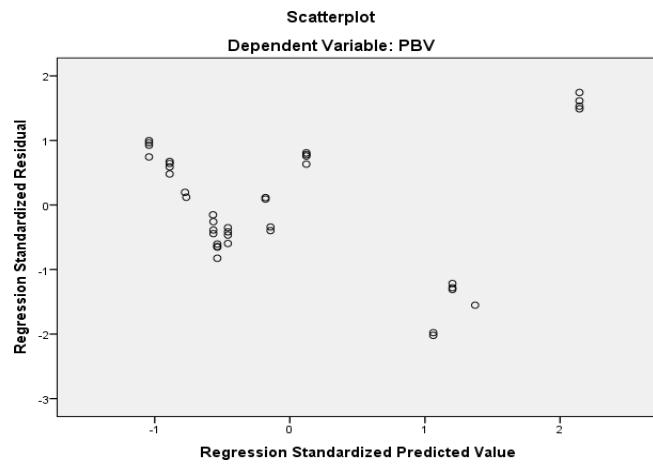
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.958	1.044	
KOMISARIS INDEPENDEN	.910	1.099	
KOMITE AUDIT	.933	1.072	

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v23

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari hasil uji Variance Inflation Factor (VIF) pada Hasil Output SPSS 23 tabel Coefficients, diketahui bahwa nilai VIF pada variabel Kepemilikan Institusional (X1) sebesar 1.044, nilai VIF pada variabel Komisaris Independen (X2) sebesar 1.099 , nilai VIF pada variabel Komite Audit (X3) sebesar 1.072. Sedangkan Nilai tolerance pada variabel Kepemilikan Institusional (X1) sebesar 958, Nilai tolerance pada variabel Komisaris Independen (X2) sebesar 910, Nilai tolerance pada variabel Komite Audit (X3) sebesar 933.Karena masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF  $< 10$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikoliniearitas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan grafik scatterplots untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas:



**Gambar 2 Grafik Scatterplots**

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v23

Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

### Metode Analisa

#### Analisa Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan dari pengolahan data diadopsi dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.289	2.060		5.479	.000
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.011	.013	-.098	-.850	.401
KOMISARIS INDEPENDEN	-2.358	.779	-.357	-3.029	.005
KOMITE AUDIT	-6.726	1.410	-.556	-4.769	.000

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v23

Dari tabel 5 diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 11.289 - 0,011 KI - 2,358 KIN - 6,726 KA$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta Nilai mutlak apabila kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit = 0, maka Nilai Perusahaan sebesar 11,289.
- Koefisien regresi kepemilikan institusional -0,011 yang artinya terdapat hubungan negatif antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan, apabila kepemilikan konstitusional naik satu satuan maka akan menyebabkan nilai perusahaan turun sebesar -0,011 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi komisaris independen -2,358 yang artinya terdapat hubungan negatif antara komisaris independen dengan nilai perusahaan, apabila komisaris independen naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan nilai perusahaan turun sebesar -2,358 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi komite audit -6,726 yang artinya terdapat hubungan negatif antara komite audit dengan nilai perusahaan, apabila komite audit naik satu satuan maka akan menyebabkan nilai perusahaan turun sebesar -6,726 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.

### Analisa Determinasi

Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel koefesien determinasi dibawah ini.

**Tabel 6. Koefesien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.737 <sup>a</sup>	.544	.506	1.66598	.536

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v23

Dari tabel 6 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,506. Hal ini berarti varians yaitu Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit dapat menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 50,6%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 50,6% = 49,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

### Pengujian Hipotesis Uji t

Hasil uji t dari penelitian ini dapat disajikan pada tabel 7. berikut ini.

**Tabel 7. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.289	2.060		5.479	.000
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.011	.013	-.098	-.850	.401
KOMISARIS INDEPENDEN	-2.358	.779	-.357	-3.029	.005
KOMITE AUDIT	-6.726	1.410	-.556	-4.769	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v23

- Variabel Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,850 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,0281 dan nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar 0,401 > 0,05 jadi H0 diterima Ha

ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## 2. Variabel Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,029 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0281 dan nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,005 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

## 3. Pengaruh Variabel Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,769 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0281 dan nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai sig. Tabel ANOVA dari output SPSS. Hasil pengujian disajikan pada tabel 8

**Tabel 8. ANOVA**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regres sion	119.106	3	39.702	14.305	.000b
Residual	99.917	36	2.775		
Total	219.023	39			

Sumber: Data yang Diolah Dengan SPSS v23

Dari tabel 8 diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,305 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,84 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  diterima, artinya Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kepemilikan Institutional terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 0,850 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,0281 dan nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,401 > 0,05$  jadi  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional semakin besar, berdasarkan teori agensi maka akan melakukan pengawasan yang semakin ketat. Hal ini terjadi karena pengawasan oleh investor individu dipandang tidak mampu secara maksimal mengatasi perilaku opportunistic pihak agen, sehingga kepemilikan investor institusi harus ditingkatkan. Ketatnya kegiatan monitoring oleh investor institusional diharapkan mampu menghindarkan atau meminimalisir perilaku opportunistic manajemen, khususnya dari segi finansial. Selain itu, monitoring oleh investor institusional dapat mendorong manajemen berperilaku sesuai keinginan prinsipal. Prinsipal menginginkan aset perusahaan dikelola secara efektif dan efisien agar kemakmurannya meningkat. Kemakmuruan investor institusional dapat tercermin melalui peningkatan nilai perusahaan (Hariati dan Rihatiningtyas, 2015).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wida dan Suartana (2014)

menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komisaris Indipenden terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,029 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0281 dan nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,005 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang good corporate governance (Suyanti et al., 2014). Semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam perusahaan, maka diharapkan pemberdayaan Dewan Komisaris ini dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi secara lebih efektif dan lebih efisien sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu keberadaan Komisaris Independen diharapkan mampu meningkatkan peran Dewan Komisaris sehingga tercipta good corporate governance yang di harapkan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thaharah dan Asyik (2016) yang menunjukkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,769 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0281 dan nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan adanya independensi dari Komite Audit maka diharapkan akan adanya transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang dapat dipercaya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal. Selain itu, Komite Audit bertanggung jawab untuk melindungi kepentingan para pemegang saham minoritas sehingga dapat meyakinkan para pemegang saham tersebut untuk mempercayakan investasinya pada perusahaan. Hal ini membuktikan keberadaan Komite Audit secara positif dan signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan (Sukandar dan Raharja, 2014).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subowo (2014) menunjukkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institutional, Komisaris Indipenden dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil F hitung sebesar  $14,305 > F$ -tabel 2,84 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  diterima, artinya Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh Signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Dengan diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,506. Hal ini berarti varians yaitu Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit dapat menjelaskan Nilai Perusahaan sebesar 50,6%.

Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 50,6\% = 49,4\%$  dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suyanti et al., 2014), dan (Sukandar dan Raharja, 2014).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018- 2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,850 yang nilainya lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,0281 dan nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,401 > 0,05$ .
2. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 3,029 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0281 dan nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,005 < 0,05$
3. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 4,769 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0281 dan nilai signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,000 < 0,05$
4. Kepemilikan Institusional (X1), Komisaris Independen (X2), dan Komite Audit (X3) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar  $14,305 > F$ -tabel 2,84 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh signifikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

### Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran untuk Perusahaan, sebaiknya kesadaran perusahaan akan adanya Corporate Governance (Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) semakin meningkat, agar dapat meningkatkan Nilai Perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa akan datang.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya, adalah untuk menggunakan sampel perusahaan selain dari perusahaan makanan dan minuman, sehingga dengan perusahaan yang berbeda hasil yang didapat akan berbeda juga. Di sarankan juga untuk menggunakan periode waktu penelitian yang lebih dari empat tahun, sehingga akan memberikan hasil yang lebih akurat nantinya. Di sarankan juga untuk menambahkan variabel penelitian, seperti Kepemilikan Manajerial.

## REFERENSI

Agussalim, Manguluang. 2016. Statistik Lanjutan, Ekasakti Press, Padang.

Arief Sugiono dan Edy Untung. 2016. Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta : Grasindo.

Agus Sartono. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi empat .Cetakan ke tujuh Yogyakarta:Penerbit BPFE.

Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba

Empat.

Adrian Sutedi. 2014. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Irham, Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : CV. Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Husein, Umar. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Muh. Arief Effendi. 2016. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Addiyah, A., & Chariri, A. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(4), 1–15.

Ayu Yuni Antari, Gusti.2016. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangli. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)* Volume:7 Nomor: 2

Brilianti, Dinny Prastiwi. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* 2 (3) (2014) ISSN 2252-6765.

Barnae Amir dan Amir Rubin, 2005. "Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 16, No 2.

Damayanti, Ni Putu W.P. dan Suartana I.Wayan. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* (Volume 9 No. 3).

Dewi, L. C., dan Nugrahanti, Y. W. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Berau Tahun 2011– 2013). *Jurnal Kinerja*, Vol. 18, No. 1, pp.64–80.

Ernawati dan Widyawati (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 4 (2015).

Hariati, Isnin., dan Rihatiningtyas, Y.W., 2015, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan", *Simpposium Nasional Akuntansi* 18, hal. 1-16.

Hernati, 2016. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Pada LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*. Vol. 1, No. 8

HESA PUTERI UTAMI, Dena; MUSLIH, Muhamad. PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Akrab Juara*, [S.1.], v. 3, n. 3, p. 111-125, aug. 2018.

Marius, Maureen Erna dan Indah Masri, 2017. Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila*.

Moniaga, Fernandes. 2014. Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca. *EMBA* Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA* Vol. 1, No. 4, Desember 2014, Hal. 433- 442.

Nurfaza, Belia Dinar, Gustyana, Tieka Trikartika S.E., M.M2 dan Iradianty, Aldila S.E., M.M3 2017. Effect of Good corporate governance to Corporate Values (Studies in Banking Sector Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) year 2011-2015), e- Proceeding of Management, vol 4 (3), pp 2261-2266.

Rimardhani. Helfina. Dkk 2016, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance

Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Bumn yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 31 No. 1, Malang: Universitas Brawijaya.

Syafitri, Tria. dkk. 2018. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 56.No. 1.Hal.-

Subowo, H. W. P. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, Vol., No. 3, pp. 321–333, ISSN: 2252-6765.

Suyanti, et al. 2014. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004- 2007". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 4 No. 3. Hal. 173-183. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

SUKANDAR, P. P., & RAHARDJA, R. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good yang Terdaftar di BEI Tahun 2010– 2012)(Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Susanti, Rina., dan Mildawati, Titik., 2014, "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.3, No. 1, hal. 1-18.

Thaharah, N. & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Vol 5, No. 2, Februari 2016. ISSN: 2460-0585.

Tjahjono,A., dan Chaeriyah, S., 2017, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)", *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol25, No. 1, Januari 2017, Halaman 13-39.

Veno Andri. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011 Sampai 2013). (BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 19, Nomor 1, hlm 95-112).

Wida, Ni Putu & Suartana,I Wayan. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan .E-Jurnal Akuntansi Universitas Udanaya, 9.3( 2014): 575-590.

Yopi, Santi,. & Jurnal, Teddy. 2014. Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Efek Pengungkit Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia. *Jurnal Of Accounting & Management*. Universitas Internasional Batam, Vol 09 No. 01 Juni 2014.

Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)